

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*World Health Organization* (WHO), Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahap akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang di kategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang di sebut aging process atau proses penuaan. Menurut WHO, lansia dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu, lansia awal berusia 46-55 tahun, lansia akhir berusia 56-65 tahun dan manula  $\geq 65$  tahun (Health, 2018).

Lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa, dan akhirnya menjadi tua. Hal ini normal, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diramalkan yang terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu (Azizah, 2011)

Proses penuaan merupakan proses sepanjang hidup yang tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. (Padila, 2013). Menua merupakan proses siklus kehidupan yang di tandai dengan tahapan-tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada system kardiovaskuler dan pembuluh darah, pernapasan, pencernaan, endokrin dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan seiring meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan ,serta system organ.(Fatimah., 2010)

Sistem kardiovaskular adalah kumpulan organ yang bekerja sama untuk melakukan fungsi transportasidalam tubuh manusia.Fungsi system kardiovaskuler untuk memompa suatu cairan yang bersirkulasi secara konstan yang menyediakan oksigen dan nutrisi lainnya bagi tubuh serta membuang zat-zat yang tidak digunakan lagi. Dengan demikian, system kardiovaskuler menjaga sirkulasi darah yang pada orang biasa berjumlah 5 liter.(Asikin dan Nuralamsyah, 2016)

Pembuluh darah adalah prasarana jalan bagi aliran darah ke seluruh tubuh.Saluran darah ini merupakan system tertutup dan jantung sebagai pemompa darah. Fungsi pembuluh darah adalah mengangkut (transportasi) darah dari jantung

ke seluruh bagian tubuh dan mengangkut kembali darah yang sudah dipakai kembali ke jantung. (Syarifuddin, 2011)

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang menjadi masalah serius saat ini. Hipertensi dikategorikan sebagai *the silent disease* atau *the silent killer* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi atau tidak mengetahui sebelum memeriksakan hipertensinya. Insiden hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia. (Bambang, 2014). Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah berada di atas garis normal yaitu tekanan sistolik  $\geq 140$  mmHg dan untuk tekanan diastolik  $\geq 90$  mmHg. (Pujasari, Setyawan, 2016).

Menurut *American Heart Association* (AHA) penduduk Amerika yang berusia di atas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya. Hipertensi merupakan silent killer dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala-gejalanya itu adalah sakit kepala/rasa berat ditenguk, mumet (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinitus), dan mimisan. Tekanan darah di dunia terus akan meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi. Di perkirakan juga setiap tahunnya ada 9,4 juta orang yang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya seperti stroke (51%) dan penyakit jantung coroner (45%). (Kemenkes, 2017)

(Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa, kasus hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan, pada tahun 2013 kasus hipertensi berdasarkan pengukuran di Indonesia mencapai 25,8% sedangkan tahun 2018 kasus hipertensi berdasarkan pengukuran meningkat menjadi 34,1%. Kasus hipertensi pada usia  $\geq 18$  tahun di Indonesia yang terdiagnosis oleh dokter mencapai 8,4 %, dengan kasus hipertensi tertinggi terjadi di Sulawesi Utara (13,2%) diikuti oleh Yogyakarta dan Kalimantan Timur. Prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran pada Riskesdas tahun 2018 Di Provinsi Jawa Tengah 37,57%, dengan kasus tertinggi terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,13 % diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6%, Kalimantan Timur sebesar 39,3%.

Hipertensi lebih banyak dialami oleh perempuan dengan angka prevalensi 36,9% dibandingkan pada laki-laki sebesar 31,3%, dan kasus hipertensi paling banyak terjadi pada lansia. (Riskesdas, 2018a). Berdasarkan data WHO (2013)

menunjukkan bahwa angka terjadinya hipertensi pada lansia  $\geq 60$  tahun mencapai 60-80%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, didapatkan data bahwa prevalensi hipertensi lansia pada tahun 2019 sebesar 4252 (43%) dan tahun 2020 pada bulan September 1081 (11%). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten didapatkan bahwa penderita hipertensi lansia tertinggi di Klaten Selatan tahun 2020 yaitu sebesar 1169 orang.

Kejadian hipertensi terjadi karena dua faktor yaitu karna faktor internal atau yang tidak bisa diubah seperti genetik (keturunan), usia, ras, stres dan gender. Sedangkan faktor eksternal (lingkungan) atau faktor yang dapat diubah meliputi kelebihan berat badan, kebiasaan merokok, minuman keras atau alkohol dan kurangnya aktivitas untuk berolahraga.(Octavia et Al, 2015)

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan tekanan darah tinggi pada lansia diantaranya, pandemic Covid-19, pola makan, psikologis, kebiasaan sehari-hari dan kualitas tidur, imun tubuh menurun. Yang sering terjadi pada lansia yaitu penyebabnya dikarenakan faktor psikologis seperti depresi, cemas dan stres.(Windani et al., 2019)

Bahaya hipertensi yang tidak dapat dikendalikan dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya, seperti penyakit jantung koroner, stroke, ginjal dan gangguan penglihatan. Kematian akibat hipertensi menduduki peringkat atas daripada penyebab-penyebab lainnya.(Bambang, 2014)

Peningkatan jumlah kasus COVID-19 membawa dampak buruk bagi mental semua orang, terlebih orang tua.SARS-CoV-2 ini sangat menular. Bahkan beberapa kasus berkembang menjadi gagal napas yang akan berlanjut menjadi kematian. Perburukan kondisi pasien lebih sering dijumpai pada orang usia lanjut dan lansia yang memiliki penyakit penyerta sebelumnya (hipertensi).(Lai et al.; Wang et al.; Yang et al., 2020)

Lansia yang menderita hipertensi rutin mengonsumsi beberapa obat-obatan (Banerjee, 2020). Isolasi dan karantina mandiri membuat orang cenderung merasa diabaikan.Tidak terkecuali orang tua. Lansia merasa kesepian, depresi, stres, cemas, dan takut. Sampai saat ini belum pasti kapan pandemi COVID-19 akan berakhir(Rothan &Byrareddy, 2020)

Selain pencegahan penularan corona virus kepada kelompok lansia, perlu juga diantisipasi dampak dari kebijakan pembatasan social terhadap kesehatan lansia, seperti kesehatan mental dan kognitif lansia, meningkatnya jumlah lansia yang menderita penyakit kronik serta meningkatnya angka komplikasi penyakit kronik dan jumlah lansia yang mengalami ketergantungan karena akses terhadap layanan kesehatan yang terhambat. Lansia sebagai kelompok rentan tentu saja sangat membutuhkan dukungan dari keluarga dan masyarakat agar kesehatan dan kualitas hidup lansia selama masa pandemi Covid-19 dapat tetap terjaga seoptimal mungkin.

Stres merupakan keadaan mental yang tidak enak berkenaan dengan sakit yang mengancam atau yang dibayangkan, ditandai oleh kekhawatiran, ketidakenakan dan perasaan tidak baik yang tidak dapat dihindari, disertai perasaan tidak berdaya karena menemui jalan buntu dan ketidak mampuan untuk menemukan pemecahan masalah terhadap masalah yang dihadapi. Permasalahan yang muncul biasanya pada lansia adalah rasa cemas yang berkepanjangan yang menyebabkan stres sehingga memicu hipertensi karena kurangnya aktivitas atau senam lansia yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang ada di puskesmas (Manik, 2011).

Stres terjadi karena adanya tekanan dari lingkungan terhadap seseorang sehingga merangsang reaksi tubuh dan psikis. Stres juga mampu memicu peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi. Reaksi tubuh yang terjadi akibat stress meliputi napas pendek, jantung berdebar-debar dan keringat dingin. Stres tidak memandang usia, stres dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu stres ringan, stres sedang dan stres berat (Ramdani et al, 2020)

Dampak stres akan menimbulkan perubahan dalam tubuh, selain itu, stres juga berpengaruh dalam emosi. Beberapa gejala stres di antaranya denyut jantung cepat, nyeri kepala, kaku leher, dan nyeri punggung, nafas cepat. Stres juga mempengaruhi system kekebalan tubuh stres yang terus menerus dapat membuat orang mudah untuk jatuh sakit. Sebaiknya mengupayakan mengatasi stres, karena selain dapat menyebabkan hipertensi, juga dapat meningkatkan resiko terkena penyakit lainnya seperti stroke, ginjal kronik. Stres dapat memicu hormon adrenalin sehingga memompa jantung lebih cepat mengakibatkan tekanan darah meningkat. (Kurniawan & Sulaiman, 2019)

Untuk fenomena masyarakat di Desa Karanglo, berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Karanglo lansia berjumlah 214, terdapat 6 posyandu lansia di wilayah Desa Karanglo. Kegiatan posyandu di Desa Karanglo meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kesehatan, penyuluhan dan konseling. Masalah kesehatan yang banyak dialami lansia saat pemeriksaan di posyandu desa karanglo yaitu diabetes, hipertensi, asam urat, kolesterol. Hasil wawancara dengan bidan desa, dimasa pandemic covid-19 saat ini posyandu lansia ditiadakan saat adanya PSBB sebelum adanya PSBB posyandu lansia tetap berjalan dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dengan mematuhi protokol kesehatan, tetapi dimasa pandemic covid-19 berkurangnya lansia yang berkunjung melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu dikarenakan khawatir akan tertularnya covid-19. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 5 orang lansia dengan penyakit hipertensi diperoleh informasi bahwa 3 lansia menyatakan bahwa selama masa pandemic covid-19 mengalami kenaikan tekanan darah dan mengalami kekambuhan seperti sakit di bagian tengkuk belakang karena mengalami banyak pikiran, masih mengkonsumsi makanan yang tinggi garam dan makanan yang berlemak dan 2 orang lansia menyatakan bahwa selama masa pandemic covid-19, tekanan darah terkadang mengalami kenaikan dan penurunan, lansia mengalami stres karena merasa khawatir dan cemas saat menerima informasi atau berita tentang masa pandemic covid-19 tidak kunjung berakhir, sehingga lansia masih belum bisa mengontrol yang dapat menimbulkan stress dengan kejadian hipertensi dimasa pandemic covid-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahap akhir dari fase kehidupannya. Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan-tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada system kardiovaskuler dan pembuluh darah, pernapasan, pencernaan, endokrin dan lain sebagainya. Saat ini peningkatan jumlah kasus COVID-19 membawa dampak buruk bagi mental lansia. Perburukan kondisi pasien lebih sering dijumpai pada orang usia lanjut dan mereka yang memiliki penyakit penyerta sebelumnya (hipertensi). Isolasi dan

karantina mandiri membuat lansia cenderung merasa kesepian, depresi, stres, cemas, dan takut. Sampai saat ini belum pasti kapan pandemi COVID-19 akan berakhir. Hal yang menyebabkan lansia stres terjadi karena adanya tekanan dari lingkungan terhadap seseorang sehingga merangsang reaksi tubuh dan psikis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Masa Pandemi covid 19.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah “ Apakah Ada Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Masa Pandemi covid 19 Di Posbindu Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Masa Pandemi Covid 19 Di Posbindu Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan) pada lansia di Posbindu Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo.
- b. Mengidentifikasi tingkat stress pada lansia di Posbindu Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo.
- c. Mengidentifikasi kejadian hipertensi pada lansia dimasa pandemic Covid-19 Di Posbindu Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo.
- d. Menganalisis hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia dimasa pandemi Covid-19 di Posbindu Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini semoga berguna bagi pengembangan ilmu keperawatan. Serta akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia dimasa pandemi Covid-19.

## 2. Manfaat Praktis

### 1. Bagi intitusi pendidikan

Untuk menambah referensi, memberikan informasi baru tentang tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia dimasa pandemic covid 19.

### 2. Bagi profesi perawat

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan pengetahuan bagi perawat untuk upaya meningkatkan pelayanan kesehatan dan menjadi bahan evaluasi mengenai tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada lansia di masa pandemi covid 19 .

### 3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi puskesmas untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat.

### 4. Bagi lansia

Hasil penelitian ini bisa acuan untuk dapat mengontrol tingkat stres dengan meningkatnya tekanan darah di masa pandemi Covid 19.

### 5. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pengetahuan bagi masyarakat dan keluarga tentang tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada lansia di masa pandemi covid 19 .

### 6. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi atau acuan untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Komponen	Perbedaan	
				Yang lalu	Yang akan dilakukan
1.	Asfri Sri Rahmadeni, Lela Fajar, Nahrul Hayat	Hubungan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Pancur Kota Batam Tahun 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel : Hubungan Stres Dengan Kejadian Hipertensi</li> <li>• Populasi : 61</li> <li>• Desain : desain cross sectional</li> <li>• Teknik sampling: teknik <i>Non Proability Sampling</i> dengan <i>Total Sampling</i></li> <li>• Analisa : Uji Man whitney</li> </ul>	Asfri Sri Rahmadeni, Lela Fajar, Nahrul Hayat, “Hubungan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Pancur Kota Batam Tahun 2018”, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stress dengan kejadian hipertensi di puskesmas sei pancur kota batam tahun 2018. Metode penelitian menggunakan desain analitik dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik <i>Non Proability Sampling</i> dengan <i>Total Sampling</i> yang berjumlah 61 sampel. Hasil penelitian ini menemukan bahwa stress yang dialami berada pada stress yang sangat berat mayoritas 62,3% responden mengalami hipertensi. hasil analisis terdapat hubungan stress dengan kejadian hipertensi dengan nilai $p=0,001 < 0,05$ . Hasil analisa dengan menggunakan Man whitney terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan stress dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam Tahun 2018.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang akan dilakukan adalah Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Dimasa Pandemi Covid 19.</li> <li>• Populasi responden lansia 69 orang yang akan digunakan pada saat penelitian.</li> <li>• Metode penelitian menggunakan desain analitik dengan desain cross sectional.</li> <li>• Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i>.</li> <li>• Analisa yang digunakan <i>Uji Spearman Rank..</i></li> <li>• Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner <i>Depression Anxiety Stress (DASS) 42</i>, stetoskop, dan tensimeter.</li> </ul>
2.	Elsa Panji Sukma, Sri Yulawati, Retno Hestningsih, Praba Ginandjar.	Hubungan Konsumsi Alkohol, Kebiasaan Merokok, Dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel : Hubungan Konsumsi Alkohol, Kebiasaan Merokok, Dan Tingkat Stres Dengan Kejadian</li> </ul>	Elsa Panji Sukma, Sri Yulawati, Retno Hestningsih, Praba Ginandjar. “Hubungan Konsumsi Alkohol, Kebiasaan Merokok, Dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang akan dilakukan adalah Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Dimasa</li> </ul>

			<p>Hipertensi Usia Produktif.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi : 92 responden</li> <li>• Desain : penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian <i>CrossSectional</i>.</li> <li>• Teknik sampling : <i>Simple Random Sampling</i>.</li> <li>• Analisa : uji <i>Chi square</i></li> </ul>	<p>meningkat seiring dengan penambahan usia. Hipertensi pada usia produktif dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan kualitas hidup dikemudian hari. Puskesmas ngemplak simongan mengalami peningkatan jumlah kasus sebanyak 3.750 kasus pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsumsi alkohol, kebiasaan merokok dan tingkat stres dengan kejadian hipertensi usia produktif di wilayah kerja Ngemplak Simongan, Puskesmas Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian <i>CrossSectional</i>. Sampel yang digunakan sebanyak 92 sampel yang diambil secara <i>simple Random Sampling</i>. Analisis data menggunakan uji <i>Chi square</i> dengan taraf signifikan 95%. Hasil analisis univariat menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 70,7%, tidak mengkonsumsi alkohol 98,9%, tidak merokok 79,3%, tingkat stres tinggi 38,0%. Dari hasil uji hubungan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kebiasaan merokok, dedangkan tingkat stres berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia produktif.</p>	<p>Pandemi Covid 19.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi responden lansia 69 orang yang akan digunakan pada saat penelitian.</li> <li>• Metode penelitian menggunakan desain analitik dengan desain <i>cross sectional</i>.</li> <li>• Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i>.</li> <li>• Analisa yang digunakan <i>Uji Spearman Rank..</i></li> <li>• Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner <i>Depression Anxiety Stress (DASS) 42</i>, stetoskop, dan tensimeter.</li> </ul>
3.	Merdy R. Kansil, Winarsi Pricilya Molintao, Frenike Paula Papatungan.	<p>Hubungan Umur Dan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel : Hubungan Konsumsi Alkohol, Kebiasaan Merokok, Dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif.</li> </ul>	<p>Merdy R. Kansil, Winarsi Pricilya Molintao, Frenike Paula Papatungan. "Hubungan Umur Dan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe". Hipertensi merupakan hal yang tidak bias dibiarkan tanpa di control secara terus-menerus, terlebih pada lanjut</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang akan dilakukan adalah Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Dimasa Pandemi Covid 19.</li> <li>• Populasi responden lansia 69 orang</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi : 32 responden</li> <li>• Desain : deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional</li> <li>• Teknik sampling : <i>Total Sampling</i></li> <li>• Analisa : uji <i>Chi square</i></li> </ul>	<p>usia. Hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya umur dan stres.</p> <p>Tujuan penelitian ini adalah teridentifikasi umur lansia, teridentifikasi stress lansia, teranalisis hubungan umur dan stress dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, bersifat Deskriptif Analitik. Populasi dari penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe, dengan sampel 34 orang lansia. Data diambil menggunakan lembaran kuesioner dan lembaran observasi, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis dengan menggunakan SPSS, uji Chi Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan umur dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe, terdapat hubungan stress dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Tona Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe.</p>	<p>yang akan digunakan pada saat penelitian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian menggunakan desain analitik dengan desain cross sectional.</li> <li>• Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i>.</li> <li>• Analisa yang digunakan <i>Uji Spearman Rank..</i></li> <li>• Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner <i>Depression Anxiety Stress (DASS) 42</i>, stetoskop, dan tensimeter.</li> </ul>
4.	Menurut Yuliana, “Menjaga Kesehatan Mental Lansia Selama Pandemic Covid 19”,	Menjaga Kesehatan Mental Lansia Selama Pandemic Covid 19	Populasi : seluruh lansia	<p>Yuliana, “Menjaga Kesehatan Mental Lansia Selama Pandemic Covid 19”, pandemic covid 19 telah mengubah seluruh kehidupan kita, terutama lansia. Semua kegiatan harus dilakukan dirumah. Hal ini membuat lansia merasa terisolasi dan terkurung,terlebih lansia yang ada di panti jompo. Depresi, stress, cemas dan insomnia akan muncul. Lansia yang memiliki penyakit penyerta seperti hipertensi dan diabetes mellitus cenderung mengalami perburukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang akan dilakukan adalah Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Dimasa Pandemi Covid 19.</li> <li>• Populasi responden lansia 69 orang yang akan digunakan pada saat penelitian.</li> <li>• Metode penelitian menggunakan desain analitik</li> </ul>

---

gejala covid 19. Gagal napas sering terjadi pada penderita lansia.

Tujuan tinjauan pustaka ini adalah memberikan pengetahuan mengenai bagaimana menjaga kesehatan mental lansia selama masa pandemic covid 19. Lansia sering terabaikan pada masa pandemi ini. Menjaga kesehatan mental lansia selama pandemic Covid 19 memerlukan bantuan dari semua pihak, keluarga, petugas kesehatan, pemerintah, dan lansia itu sendiri wajib bekerja sama.

dengan desain cross sectional.

- Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*.
  - Analisa yang digunakan *Uji Spearman Rank..*
  - Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress (DASS) 42*, stetoskop, dan tensimeter.
-